

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti berpasangan. Begitu juga manusia di ciptakan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dari mereka dapat melahirkan keturunan-keturunan.

Manusia di ciptakan oleh Allah di muka bumi ini selain sebagai hamba-Nya juga sebagai khalifah di muka bumi. Sejak lahir Allah sudah memberikan fitrahnya masing-masing kepada hamba-Nya baik fitrah ber-Tuhan maupun hidup secara bebas menentukan pilihan. Allah sudah memberikan kemampuan dasar jasmani rohani dan pendidikan merupakan sarana atau alat untuk mengasah kemampuan-kemampuan yang sudah di berikan oleh Allah. Pada dasarnya setiap manusia itu mengalami proses. Dalam hal untuk mengasah dan membentuk kemampuan jasmani dan rohani yang sudah diberikan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Nuh : 13-14 , yaitu :

مَا لَكُمْ لَاتَرَّ جُؤْنَ لِلّٰهِ وَقَا رًا . وَقَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا . (نوح : 13-14)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Alquran, Nuh : 13-14

Maka dari ayat tersebut jelas bahwa Allah menghendaki manusia mengasah kemampuan atau potensi yang sudah diberikan-Nya dengan setingkat demi setingkat agar manusia memahami kebesaran-Nya. Kemudian, tugas kependidikan adalah mencerdaskan daya pikir manusia dengan melalui mata pelajaran menulis, membaca dan menghitung.<sup>2</sup> Namun, seiring berkembangnya jaman tugas kependidikan pun bertambah yaitu mendidik akhlak dan moralitas yang berkembang dari dalam hati peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengasah kemampuan daya pikir peserta didik yang sudah di berikan oleh Allah swt. Selain itu, peserta didik mampu menimba ilmu pengetahuan dan mendapatkan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dari jaman ke jaman dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan daya berpikir peserta didik. Pendidikan tidak pernah lepas dari para pendidik, sarana prasarana dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik perkembangan dari aspek kognitif, afektif dan

---

<sup>2</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012 ) h.53

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, ( Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2015 ) h.415

psikomotorik yang mampu membentuk karakter sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat menjadikan semuanya terasa lebih mudah yang meliputi segala aspek kehidupan termasuk juga pendidikan. Namun, di balik itu semua ada sisi positif dan sisi negatif yang terus bergulir seperti bola salju. Kemajuan teknologi saat ini seperti dua mata pisau yang bisa membawa manfaat dan kerugian bagi siapa saja yang menggunakannya karena semuanya bisa di akses dengan mudah dari kalangan mana saja khususnya di kalangan peserta didik. Semuanya seakan terbius dengan kemudahan teknologi saat ini.

Adanya kemajuan teknologi dalam konteks pendidikan bisa di jadikan salah satu cara dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan dapat memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajarnya.

Selain kemajuan teknologi, kemajuan media komunikasi yang berkembang cukup pesat juga dapat mempengaruhi kemampuan daya berpikir peserta didik. Seperti sekarang ini berbagai macam acara televisi yang di tayangkan baik berjenis komedi, kartun, berita, sinetron remaja ( FTV ) dan lain-lain. Penulis mengamati hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses berpikir, perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh John Locke bahwa proses berpikir, perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik dapat di pengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan pendidikan.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mungkin tidak selamanya membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan dan pembentukan pola berpikir

peserta didik. Namun, mungkin tidak sedikit juga pengaruh positifnya terhadap perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Sebenarnya pengaruh positif dan negatif itu berjalan beriringan yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Mungkin tidak sedikit peserta didik yang ikut terseret dalam arus negatif dari kemajuan teknologi informasi yang berkembang begitu cepat. Sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pola pikir dan pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pergaulan peserta didik juga mungkin mampu mempengaruhi dalam perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Peran pendidik sangat penting untuk membimbing peserta didik agar tidak ikut terseret dalam arus negatif akibat kemajuan teknologi dan informasi saat ini yang bisa berdampak buruk dalam prestasi belajarnya khususnya di sekolah. Sebenarnya tugas dalam membimbing peserta didik tersebut tidak sepenuhnya di limpahkan kepada pendidik di sekolah saja. Namun dalam hal ini peran orang tua di rumah pun juga sangat penting dalam membimbing dan membentengi peserta didik agar mereka tidak ikut terseret arus negatif akibat dari kemajuan teknologi saat ini. Mungkin tidak semua orang tua mampu sepenuhnya dapat mengawasi dan membimbing anaknya khususnya ibu yang bekerja sebagai wanita karir kebanyakan tidak bisa sepenuhnya bisa mengawasi dan membimbing anaknya di rumah. Namun, tidak sedikit juga ibu yang bekerja sebagai wanita karir mampu membagi waktunya dalam pekerjaan di luar rumah, di rumah tangga dan membimbing anaknya di rumah khususnya terkait dalam pendidikan.

Barang kali ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah dan menyerahkan semua tugasnya kepada gurunya di sekolah saja. Tanpa

mengetahui bagaimana perkembangan belajar dan perilaku anaknya di sekolah karena orang tua mereka sibuk bekerja berangkat pagi pulang sore bahkan sampai larut malam sehingga waktu bersama anak tersebut menjadi terlewatkan. Anak pun menjadi kurang terawasi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang berimbas pada menurunnya nilai akademik dan prestasinya di sekolah. Islam sangat memperhatikan dalam hal pendidikan. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus di penuhi hak-hak dan kewajibannya sebagai orang tua. Ayah dan ibunya memiliki kewajiban masing-masing terhadap anaknya. Sang ayah berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya sedangkan sang ibu menjadi madrasah pertama bagi anak-anak yang ia lahirkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak. Sebagai pembantu bagi pendidikan anak dalam cakupan ilmu pengetahuan. Sekolah berfungsi sebagai pelengkap pendidikan dalam rumah tangga. Membantu tugas ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.<sup>4</sup> Seiring berkembangnya jaman sekarang. Fenomena emansipasi wanita yang sedang marak terjadi di jaman sekarang mungkin dapat mempengaruhi pola pikir ibu-ibu bahwa mereka bisa bekerja karena kesamaan derajat dengan pria yang dapat bebas bekerja.

Peran wanita di masa sekarang sudah tidak lagi di kaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita yaitu sebagai seorang istri atau ibu yang hanya mengerjakan urusan rumah tangga saja, namun telah berkembang sehingga wanita

---

<sup>4</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam Dan Gagasan Implementasi*, ( Banjarmasin : Lanting Media Aksara Publishing House, 2010 ) h. 77.

telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Adanya fenomena emansipasi wanita sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak, menyebabkan waktu untuk mengurus keluarga menjadi terbatas termasuk dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah. Wanita karir pergi bekerja di luar rumah secara rutin (setiap jam kerja) yaitu masuk kerja pada pagi hari dan pulang kerja pada sore hari sampai larut malam.<sup>6</sup> Pandangan ini sebenarnya sungguh mengkhawatirkan. Karena tidak sedikit ibu-ibu yang sudah kecanduaan dengan bekerja secara tidak sadar mereka mulai menggeser apa yang sebenarnya menjadi kewajiban mereka sebagai seorang ibu yaitu sebagai pendidik dan madrasah bagi anak-anaknya dirumah.

Jaman sekarang merupakan jaman emansipasi wanita banyak dari ibu-ibu yang tidak sedikit menghabiskan waktunya untuk bekerja dari pagi hingga sore sampai-sampai larut malam. Secara tidak sadar kewajiban sebagai ibu tergeser oleh tuntutan pekerjaan. Bertemu anak hanya waktu mau tidur atau pagi ketika ingin berangkat kerja. Jika seperti itu bagaimana proses pendidikan bisa berjalan dengan semestinya di rumah. Mungkin, orang tua tidak bisa hanya menyerahkan semua hal pendidikan hanya di sekolah karena peran orang tua dirumah lah yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan khususnya nilai akademik dan prestasi belajarnya. Harapannya khususnya seorang ibu dapat

---

<sup>5</sup>Iklima."Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga ( Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Bekeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda )", *eJournal Ilmu Sosiatri*, Volume 2, Nomor 3, 2014: h. 77-89.

<sup>6</sup>Awing Yunita."Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga ( Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan )" *eJournal Ilmu Sosiatri*, Volume 1, Nomor 2, 2013 : h. 65-75.

sepenuhnya dalam membimbing dalam segala aspek khususnya dalam pendidikan di sekolah yang bersifat akademik agar indeks prestasi kumulatif anak tidak jatuh di bawah rata-rata. Jika hal ini terus-menerus terjadi mungkin anak akan semakin tidak terkendali dan indeks prestasi kumulatifnya bisa di bawah rata-rata yang berimbas pada diri anak yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka di temukan bahwa sebagian besar ibu-ibu dari peserta didik MTsN Mulawarman Banjarmasin bekerja sebagai wanita karir yang bekerja dari pagi sampai sore. Hal ini menjadikan timbulnya permasalahan, apakah ada hubungan peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif anak sebagai peserta didik di sekolah. Lalu dengan adanya permasalahan ini penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *Korelasi Peran Ibu Sebagai Wanita Karir Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Peserta Didik Di MTsN Mulawarman Banjarmasin*.

## **B. Definisi Operasional**

Berpijak dari judul tersebut, maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul tersebut, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut :

### **1. Ibu Wanita Karir**

Ibu wanita karir yang penulis maksud adalah seorang ibu yang bekerja luar rumah dengan latar belakang pendidikan SMA Sederajat, D3, S1 dan S2. Bekerja dibidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, kepolisian seperti

Bidan, PNS, Polwan dan Pegawai Swasta Perusahaan Terkenal dari pagi sampai sore atau bahkan sampai larut malam.

## 2. Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks prestasi kumulatif yang penulis maksud adalah angka yang menunjukkan prestasi peserta didik dan lebih bersifat pada kognitif saja yang sudah di tempuh peserta didik secara keseluruhan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik yang penulis maksud adalah peserta didik yang duduk di kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), dan 9 (sembilan) tahun ajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran ibu wanita karir dalam mengelola pendidikan anak di rumah tangga ?
2. Bagaimana indeks prestasi kumulatif peserta didik yang ibunya wanita karir di MTsN Mulawarman Banjarmasin ?
3. Apakah ada korelasi peran ibu wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin ?
4. Berapa besar korelasi peran ibu wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul, yaitu untuk :

1. Mengetahui peran ibu sebagai wanita karir dalam mengelola pendidikan anak di rumah tangga.
2. Mengetahui indeks prestasi kumulatif peserta didik yang ibunya berperan sebagai wanita karir di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
3. Membuktikan ada atau tidaknya korelasi peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
4. Mengukur seberapa besar korelasi peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
5. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Mengetahui peran ibu sebagai wanita karir dalam mengelola pendidikan anak di rumah tangga.
2. Mengetahui indeks prestasi kumulatif peserta didik yang ibunya berperan sebagai wanita karir di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
3. Membuktikan ada atau tidaknya korelasi peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

4. Mengukur seberapa besar korelasi peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis sementara, yaitu :

$H_0$  : Tidak ada korelasi antara peran ibu sebagai wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

$H_a$  : Semakin tinggi peran ibu sebagai wanita karir maka akan semakin rendah pula indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dan bagi yang membacanya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori mengenai pengertian ibu sebagai orang tua di rumah tangga, pengertian wanita karir, peran ibu wanita karir di rumah tangga, dan hubungan peran ibu wanita karir dengan indeks prestasi kumulatif peserta didik di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, penyajian data, analisis data dan hasil pembahasan analisis data yang terakhir.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.